

Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas Pewawancara Beasiswa Cendekiawan Kampung melalui Pelatihan Berbasis *Community Development*

Empowerment and Capacity Building of Beasiswa Cendekiawan Kampung Interviewers through Community Development-Based Training

Atih Ardiansyah^{1*}, Eko Prasetyo², Faisal Fadilla Noorikhsan³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jalan Raya Palka, Kabupaten Serang Banten – 42163, Indonesia

²Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Jalan Maulana Yusuf No. 10, Tangerang Banten – 15118, Indonesia

³Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No. 24, Tasikmalaya Jawa Barat – 46115, Indonesia

*E-mail corresponding author: atihard@untirta.ac.id

Received: 30 September 2022; Revised: 28 November 2022; Accepted: 26 Februari 2023

Abstrak. Pemberdayaan dan Peningkatan Kapasitas Pewawancara Beasiswa Cendekiawan Kampung melalui Pelatihan Berbasis Pengembangan Masyarakat. Cendekiawan Kampung merupakan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memberikan beasiswa melalui kerja sama dengan pemerintah dan korporasi. Beasiswa yang diberikan bertujuan untuk menghasilkan sarjana muda di desa dengan karakteristik mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di lingkungannya, memetakan potensi diri, merencanakan perubahan dan merealisasikan langkah-langkah solusinya. Dalam rangka memberdayakan dan memperkuat kapasitas pewawancara beasiswa, Cendekiawan Kampung memberikan pelatihan *soft skill* dan peningkatan kapasitas dalam strategi komunikasi dan wawancara kepada akademisi yang tergabung dalam kelompok pewawancara. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan dan memperkuat peran pewawancara melalui upaya yang terorganisir untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pewawancara agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pelatihan ini diikuti oleh sepuluh dosen dan praktisi dari berbagai institusi dan perguruan tinggi di Banten, Jawa Barat dan Yogyakarta melalui Google Meet sebanyak tiga kali dengan masing-masing pertemuan selama kurang lebih 3 jam. Pelatihan diawali dengan sosialisasi, penyusunan instrumen dan workshop. Sosialisasi dilakukan oleh pengurus Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia dengan menjelaskan nilai-nilai inti dari para penerima beasiswa yang dikenal dengan Genius Kampung yaitu ilmu, nurani dan silaturahmi (INS). Selanjutnya penyusunan instrumen wawancara dan instrumen workshop yang digunakan dalam wawancara dilakukan dengan melakukan simulasi wawancara, dimana peserta berperan sebagai pewawancara dan peserta wawancara. Hasil pelatihan didasarkan pada analisis indikator kemampuan mengelola proses wawancara, yaitu peserta terampil menggunakan instrumen wawancara kepada calon penerima beasiswa Cendekiawan Kampung berupa manajemen waktu, akurasi pertanyaan sesuai pedoman, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kata Kunci: Beasiswa Cendekiawan Kampung; pewawancara; Pelatihan berbasis pengembangan masyarakat

Abstract. Empowerment and Capacity Building of Cendekiawan Kampung Scholarship Interviewers through Community Development-Based Training. Cendekiawan Kampung is a non-governmental organization (NGO) that provides scholarships through collaboration with the government and corporates. The scholarships provided aim to produce young scholars in villages with the characteristics of being able to identify problems faced in their environment, map out their potential, plan for change and realize the solution steps. In order to empower and strengthen the capacity of scholarship interviewers, Cendekiawan Kampung provides soft skill training and capacity building in communication and interview strategies to academics who are members of the interviewer group. This training aims to empower and strengthen the role of interviewers through organized efforts to



increase the knowledge and abilities of interviewers to be able to carry out their duties properly. This training was attended by ten lecturers and practitioners from various institutions and universities in Banten, West Java and Yogyakarta through Google Meet three times with each meeting for approximately 3 hours. The training started with dissemination, preparation of instruments and workshops. The dissemination was carried out by the management of the Cendekiawan Kampung Indonesia Foundation by explaining the core values of the scholarship recipients, known as Genius Kampung, namely *ilmi*, *nurani* and *silaturahmi* (INS). Furthermore, the preparation of interview instruments and workshop instruments used in interviews was carried out by conducting interview simulations, where participants played the roles of interviewers and interview participants. The results of the training were based on the analysis of the indicators of the ability to manage the interview process, namely the participants were skilled at using interview instruments to the potential recipients of the Cendekiawan Kampung scholarship in the form of time management, accuracy of questions according to guidelines, and ability to conduct assessments.

Keywords: Cendekiawan Kampung Scholarship; interviewer; Community development-based training

DOI: 10.30653/jppm.v8i1.242

1. PENDAHULUAN

Community Development adalah upaya mengembangkan kondisi komunitas secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan komunitas berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Masalah-masalah yang terjadi pada suatu komunitas (masyarakat) penyelesaiannya bertumpu pada kekuatan kelompok. Misalnya dalam kasus pandemi Covid-19 melalui sosialisasi hidup sehat (Sufiyanto et al., 2020), mitigasi bencana alam berbasis kelompok siaga (Wardhono et al., 2020).

Pemberian beasiswa kepada pelajar yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sangat mendesak. Selain dapat memberikan kebanggaan, beasiswa juga akan meringankan biaya hidup penerimanya. Pemberian beasiswa khususnya oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Seperti yang diketahui, tidak semua orang sanggup membayar biaya sekolah atau kuliah yang dari tahun ke tahun cenderung semakin mahal. Dengan lebih banyak masyarakat yang berpendidikan tinggi, harapannya dapat menjadi aset berharga bagi pembangunan negara di masa depan.

Program beasiswa yang digulirkan pemerintah seharusnya sudah bisa mengatasi permasalahan. Alokasi anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN dan APBD sebagai amanat UUD 1945 pasal 31 (4) dan pasal 49 (1) telah digencarkan. Akan tetapi, masih ada disparitas dimana Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi di perdesaan (19,77%) dan perkotaan (38,58%). Melalui angka tersebut kita bisa melihat bahwa peluang anak-anak di perdesaan jauh lebih rendah dibandingkan anak-anak di perkotaan (Prasetyo et al., 2021).

Cendekiawan Kampung (CK) merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memberikan beasiswa untuk pendidikan tinggi melalui kolaborasi dengan pemerintah maupun korporat. Aktivitas ini pertama kalinya diinisiasi dari kebutuhan masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnya ditujukan untuk masyarakat. Program pemberian beasiswa Cendekiawan Kampung dirancang dengan prinsip berkelanjutan dalam rangka mempersiapkan talenta terbaik untuk menjadi aktor utama pembangunan kawasan.

Berdasarkan penelitian Prasetyo (2021), sepanjang 2019-2021, Cendekiawan Kampung telah memfasilitasi lebih dari 31 anak orang untuk kuliah S1 dan S2 dengan beasiswa. Sebagian besar penerima beasiswa berasal dari desa-desa di Kabupaten Pandeglang, Banten. Pandeglang menjadi lokus utama, selain karena lembaga ini lahir di kabupaten paling barat Pulau Jawa, juga kurangnya sumber daya manusia yang terdidik dan terampil membuat daerah ini masih tertinggal di tengah kekayaan alam dan potensi lainnya. Faktor kekurangan SDM berkualitas tersebut disebabkan oleh, pertama, dampak urbanisasi yang menyedot SDM berkualitas ke perkotaan. Kedua, tidak meratanya sebaran lembaga pendidikan di Pandeglang. Terakhir, faktor disparitas pendidikan di perdesaan yang disebabkan oleh letak geografis wilayah. Daerah-daerah yang sulit dijangkau relatif memiliki SDM yang rendah.

Pengembangan komunitas pewawancara beasiswa Cendekiawan Kampung (CK) bertujuan untuk memberdayakan dan memperkuat peran pewawancara melalui usaha-usaha terorganisir untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pewawancara agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Beasiswa Cendekiawan Kampung bertujuan untuk melahirkan para cendekiawan muda di perkampungan dengan karakteristik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi di lingkungannya, memetakan potensi yang dimiliki, merencanakan perubahan dan merealisasikan langkah pemecahannya. Prosesnya pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui kegiatan yang terintegrasi dan bertumpu pada kemandirian sehingga lebih bernuansa pembangunan yang berkelanjutan. Pemberdayaan berbasis kelompok seperti pada kelompok pemuda, kelompok petani, dan Lembaga Swadaya menjadi inti perubahan di dalam masyarakat (Boedijono et al., 2019). *Community Development* dilaksanakan bersama-sama kelompok sekitar dengan kegiatan sejenis

pengembangan masyarakat lokal. Pelaksanaan *Community Development* bertumpu pada kearifan lokal supaya terbentuk komunitas yang sehat (Handiwibowo, 2018).

Dalam rangka pemberdayaan dan penguatan kapasitas pewawancara (*interviewer*) beasiswa, Cendekiawan Kampung memberikan pelatihan *soft skill* dan peningkatan kapasitas dalam komunikasi dan strategi wawancara kepada akademisi yang tergabung dalam kelompok pewawancara. Pendampingan terhadap kelompok akademisi pewawancara dimulai dari diberikannya materi tentang instrumen wawancara dan strategi dalam mengajukan pertanyaan wawancara sampai dengan saat proses wawancara berlangsung.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sepuluh orang dosen dari beragam latar pendidikan, yaitu ilmu politik, ilmu komunikasi, dan pendidikan, sebagai peserta. Kegiatan di tahun ini merupakan pertama kali dilakukan dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai komitmen Yayasan Cendekiawan Kampung dalam pengembangan profesionalitas pewawancara calon genius kampung.

2. METODE

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui aplikasi *Google Meet*, dalam kurun Februari hingga Mei 2022.

Khalayak Sasaran. Sasaran dari kegiatan ini adalah para pewawancara beasiswa Cendekiawan Kampung yang terdiri dari sepuluh orang dosen dan praktisi dari berbagai institusi dan perguruan tinggi di Banten, Jawa Barat dan DI Yogyakarta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Khalayak sasaran pengabdian masyarakat

No.	Nama	Asal Institusi
1	Rahmi Hidayati, S.Sos., M.A.	STISIP Trimasda, Serang Banten
2	Anif Muchlasin, M.A.	Bappeda DI Yogyakarta
3	Nisa Khoerunnisa, S.I.P., M.I.Pol.	Universitas Siliwangi
4	Faisal Fadilla Noorikhshan, M.Si	Universitas Siliwangi
5	Minhatul Ma'arif, M.Pd	STKIP Syekh Mansur, Pandeglang Banten
6	Elif Pardiansyah, S.Sy., M.Si.	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
7	Ria Kurniawati, S.Pd., M.Si.	Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
8	Rini Hardiyanti, S.E.Sy., M.I.Kom.	Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
9	Een Irianti, S.Sos., M.Sos.	Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
10	Nur Azmi Rohimajaya, M.Pd.	Universitas Mathla'ul Anwar Banten

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui diseminasi, penyusunan instrumen dan *workshop*. Diseminasi dilakukan oleh pengurus Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia dengan menjelaskan mengenai nilai inti (*core values*) dari para penerima beasiswa, yang disebut dengan istilah Genius Kampung, yaitu nilai-nilai ilmu, nurani, dan silaturahmi (INS). Penyusunan instrumen dilakukan dengan cara mengembangkan instrumen wawancara yang sudah ada. Sedangkan *workshop* dilakukan dengan cara mengenalkan instrumen yang digunakan dalam wawancara, metode wawancara untuk menggali potensi calon penerima beasiswa. Dalam agenda ini juga dilakukan proses simulasi wawancara, di mana peserta memainkan peran sebagai pewawancara dan peserta wawancara.

Indikator Keberhasilan. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini diukur dengan indikator kemampuan mengelola proses wawancara terhadap calon penerima beasiswa yang terdiri dari empat belas orang kandidat dari berbagai wilayah di Indonesia. Kemampuan pewawancara diukur dari aspek pengelolaan waktu, ketepatan pertanyaan sesuai pedoman, kemampuan melakukan penilaian.

Metode Evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh Tim Cendekiawan Kampung yang bertugas sebagai pendamping wawancara dan dilakukan pembahasan bersama pengurus Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia. Evaluasi juga dilakukan dengan meminta umpan balik dari para peserta workshop.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diseminasi Nilai Inti Genius Kampung

Diseminasi nilai-nilai inti (*core values*) Genius Kampung (*beneficiaries/penerima manfaat*) program beasiswa Cendekiawan Kampung dilakukan sebelum workshop instrumen wawancara dilakukan, melalui aplikasi Google Meet. Genius Kampung adalah sebutan bagi penerima manfaat program beasiswa Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia (Arief & Syafiuddin, 2021). Julukan tersebut seperti sudah menjadi tradisi dalam beberapa program beasiswa, misalnya *Beswan* (Beasiswa Djarum), *Bester* (Beasiswa Terbina Yayasan Amanah Takaful) atau *Awardee* (LPDP). Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia (YCKI) memaparkan bahwa nama *Genius Kampung* sendiri lahir berdasarkan visi lembaga bahwa mereka adalah calon pemimpin perubahan di sebuah kawasan perkampungan (Ardiansyah, 2022).

Terdapat tiga nilai inti Genius Kampung yang disingkat INS. Nama dan cara kerja INS diambil dari istilah kedirgantaraan yang juga disingkat INS (*Inertial Navigation System*) yang menghitung posisi, kecepatan (*groundspeed*) dan orientasi (*attitude*) pada sebuah pesawat terbang. Hukum INS ini bekerja dalam kerangka iterasi, *loop* dan inovasi. INS yang menjadi nilai inti Genius Kampung adalah Ilmi, Nurani dan Silaturahmi. Nilai-nilai inti ini ditetapkan sebagai harapan agar Genius Kampung memiliki karakter keilmuan, akhlak yang baik dan kemampuan berkolaborasi, yang mana kompetensi-kompetensi ini bekerja secara sirkular dan iteratif, sebagai bekal menjadi pemimpin di kampung.

Diseminasi ini diharapkan mampu diinternalisasi oleh para pewawancara untuk mendapatkan calon Genius Kampung yang memiliki potensi keilmuan, akhlak dan kemampuan berkolaborasi.

No.	Nilai-nilai	Kompetensi	Jenis	Metode Seleksi		
				Dokumen	Wawancara	Esai
I. SDM Pembangun		Proaktif	INT Inti		V	
		Berorientasi Kebangsaan	NAT Inti		V	V
		Dampak dan Pengaruh	IMP Khusus	V		V
		Memimpin Kelompok	TL Khusus	V		
II. Ilmi		Semangat Untuk Berprestasi	ACH Inti		V	
		Mencari Informasi (Pembelajar)	INFO Khusus		dikembangkan	
		Berpikir Konseptual	CT Khusus			V
III. Nurani		Integritas	INS Inti		V	
		Pengendalian Diri	SCT Khusus		dikembangkan	
IV. Silaturahmi		Empati	IU Inti		V	
		Membangun Hubungan	RB Khusus		dikembangkan	
		Fleksibilitas	FLX Khusus		dikembangkan	

Gambar 1. Diseminasi *core values* genius kampung

B. Penyusunan Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara disusun dengan berpedoman pada konsep kompetensi yang dikembangkan oleh Spencer & Spencer. Menurut Spencer, kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari individu yang secara kausal terkait dengan kriteria yang dirujuk suatu kinerja yang menunjukkan efektivitas dan/atau superioritas dalam suatu pekerjaan atau situasi (Puspita, 2017). Jadi, kompetensi merupakan kemampuan seseorang kandidat yang meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, nilai-nilai dan ketertarikan. Kompetensi tersebut merupakan bagian dari kepribadian seseorang dan dapat memprediksi tingkah laku dan kinerja secara luas (Isnainia & Baihaqi, 2016). Atas dasar konsep tersebut, maka disusun peta kompetensi genius kampung yang mempedomani visi dan nilai-nilai Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia. Visi Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia yaitu menjadi model pembangunan kawasan berbasis sumber daya manusia dengan mengusung konsep beasiswa *talent scouting* bagi genius kampung. Sedangkan nilai-nilai Yayasan Cendekiawan Kampung adalah ilmi, nurani, dan silaturahmi. Dari visi dan nilai-nilai tersebut dilakukan proses *matching* dengan daftar kompetensi Spencer & Spencer, sehingga diperoleh peta kompetensi sesuai tabel 2.

Tabel 2. Peta Kompetensi genius kampung

No.	Nilai-nilai	Nama Kompetensi	Jenis
1	Visi: SDM Pembangun	Proaktif (INT)	Inti
		Berorientasi Kebangsaan (NAT)	Inti
		Dampak dan Pengaruh (IMP)	Khusus
		Memimpin Kelompok (TL)	Khusus
2	Nilai-nilai Inti		
2.a	Ilmi	Semangat Untuk Berprestasi (ACH)	Inti
		Mencari Informasi (Pembelajar) (INFO)	Khusus
		Berpikir Konseptual (CT)	Khusus
2.b	Nurani	Integritas (INS)	Inti
		Pengendalian Diri (SCT)	Khusus
2.c	Silaturahmi	Empati (IU)	Inti
		Membangun Hubungan (RB)	Khusus
		Fleksibilitas (FLX)	Khusus

Atas dasar tabel 2, maka kompetensi yang perlu dinilai dan dilakukan pendalaman hanyalah kompetensi inti (5 kompetensi), sedangkan kompetensi khusus (7 kompetensi) dapat dilihat dari alat seleksi lainnya. Pendalaman terhadap 5 kompetensi tersebut dilakukan melalui wawancara. Hasil dari proses penilaian (*assesment*) terhadap para kandidat selain bermanfaat untuk menentukan kesesuaian dengan persyaratan beasiswa Cendekiawan Kampung, namun juga dapat digunakan untuk proses pengembangan diri para genius kampung.



Gambar 2. Fasilitator dan pewawancara mendiskusikan instrumen wawancara

Selanjutnya dengan menggunakan kompetensi model Spencer & Spencer disusun Kamus Kompetensi yang akan menjadi pedoman bagi para pewawancara untuk melakukan penilaian. Kamus kompetensi memuat definisi dari setiap kompetensi serta skala penilaian atas kompetensi yang terdiri dari enam tingkatan (level) serta penjelasan atas indikator perilaku setiap tingkatan. Adapun contoh tabel tingkat kompetensi pada kamus kompetensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat kompetensi

Kompetensi	Semangat Berprestasi atau Untuk Mencapai Target Kinerja (ACHIEVEMENT ORIENTATION, ACH)
Definisi	Derajat kepedulian seseorang terhadap pekerjaannya sehingga ia terdorong berusaha untuk bekerja dengan lebih baik atau di atas standar
Mencakup	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh manajemen Menetapkan dan bertindak dalam meraih sasaran diri sendiri dan orang lain Fokus pada perbaikan Pengoptimalan dalam penggunaan sumber daya Melakukan perhitungan terhadap resiko enterpreneurial
Skala Penilaian Kompetensi	
Level	Penjelasan Indikator Perilaku Pemegang Kompetensi
Level 0	Berfokus pada tugas yang diberikan.
Level 1	Termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan dengan cara yang lebih baik.
Level 2	Selalu berusaha untuk menyamai standar orang lain/prestasi rata-rata.
Level 3	Mampu menetapkan ukuran kepuasan kerja/prestasi kerja sendiri, tidak perlu ada pedoman performatasi dari manajemen.
Level 4	Terus berusaha untuk memperbaiki kinerja.
Level 5	Menetapkan tujuan yang menantang.
Level 6	Mengambil risiko enterpreneurial dengan pertimbangan yang masak.

Untuk memudahkan pewawancara dalam melakukan penilaian, atas dasar kamus kompetensi tersebut disusun pula Lembar Penilaian Seleksi Wawancara yang berisi tabel skala penilaian kompetensi, kolom penulisan bukti (*evidence*) perilaku yang ditemukan oleh pewawancara saat melakukan wawancara, pertanyaan kunci yang wajib diajukan, tanggal pelaksanaan wawancara, pewawancara, serta kesimpulan hasil penilaian.

C. *Workshop* Teknik Wawancara Seleksi Beasiswa

Workshop bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pewawancara dalam melaksanakan seleksi beasiswa Cendekiawan Kampung. Materi yang disampaikan pada *workshop* adalah tentang teknik wawancara perilaku (*behavioral event interview*), mengelola proses wawancara perilaku, melakukan penilaian dalam wawancara perilaku, serta simulasi wawancara seleksi beasiswa Cendekiawan Kampung.

Metode wawancara yang dikenalkan dalam *workshop* adalah wawancara perilaku (*behavioral based interview*). Wawancara perilaku adalah metode wawancara yang terstruktur dengan menggunakan pertanyaan berbasis kompetensi yang dipersyaratkan suatu organisasi, dengan melakukan penilaian atas perilaku yang telah terjadi di masa lalu untuk memprediksi perilaku yang akan datang.

Pengelolaan proses wawancara dilakukan dengan mengenalkan strategi pendekatan (*rapport building*) terhadap kandidat, tahapan wawancara perilaku, pengelolaan waktu, dan mekanisme pelaporan hasil wawancara. Titik tekan dari kegiatan ini adalah kemampuan pewawancara untuk memanfaatkan waktu selama 1 jam wawancara untuk menggali bukti perilaku atas 5 kompetensi yang dipersyaratkan.



Gambar 3. Foto bersama nara sumber dan pewawancara usai menyampaikan materi tentang keterampilan wawancara

Penilaian tingkatan kompetensi atas kandidat dilakukan dengan berpedoman pada kamus kompetensi yang telah ditetapkan. Kemudian untuk melakukan pengujian atas konsistensi jawaban kandidat dilakukan dengan mengenalkan metode STAR yaitu menggali *Situation* (situasi), *Task* (peran), *Action* (tindakan), dan *Result* (hasil). Situasi adalah menjelaskan secara spesifik atau latar belakang dari peristiwa yang dialami kandidat. Peran adalah menjelaskan secara jelas tugas/posisi kandidat dalam peristiwa tersebut. Tindakan menjelaskan secara spesifik tindakan yang diambil oleh kandidat dalam peristiwa tersebut. Hasil menjelaskan secara spesifik dampak atau hasil dari tindakan yang diambil kandidat dalam peristiwa tersebut (Dmitrieva et al., 2015).

D. Hasil dan Tindak lanjut Kegiatan

Setelah proses wawancara berkelompok selesai dilaksanakan, yakni pada 21 Mei 2022, tim Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia menyebarkan kuisioner kepada para pewawancara terkait kegiatan yang dilangsungkan.

Tabel 4. Hasil umpan balik evaluasi kegiatan

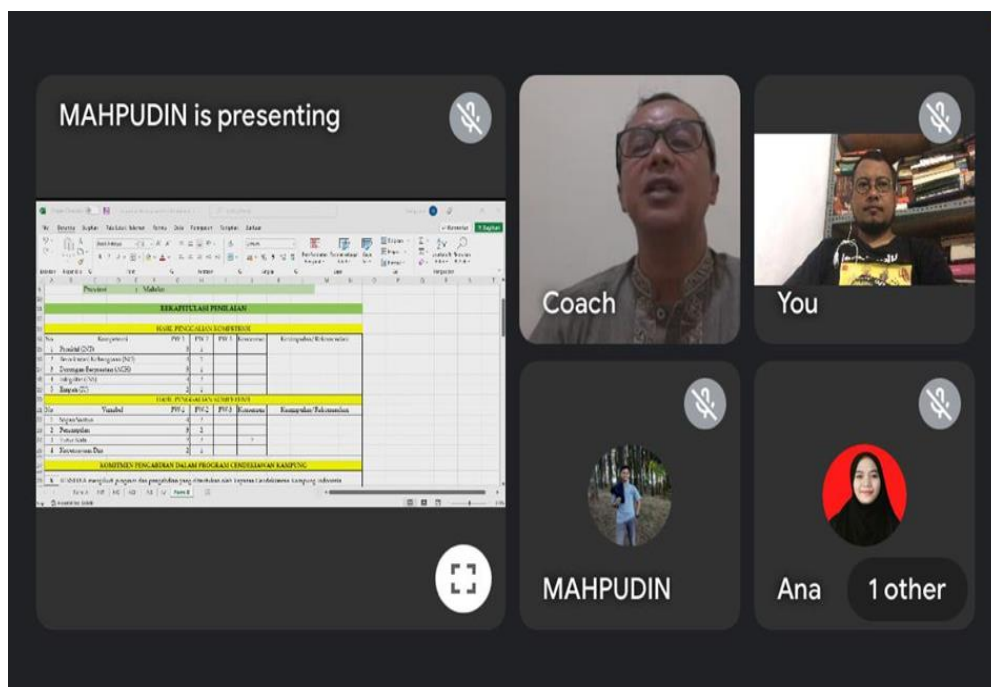
No	Pernyataan Kuisioner	Presentase Respons *)				
		1	2	3	4	5
1	Kualitas audio dan video sangat bagus dan jernih	0%	0%	20%	10%	70%
2	Materi sangat lengkap	0%	0%	0%	10%	90%
3	Penyampaian materi sangat baik dan mudah dimengerti	0%	0%	0%	10%	90%
4	Metode simulasi sangat efektif	0%	0%	5%	0%	95%
5	Panitia kegiatan sangat responsif	0%	0%	10%	10%	80%

*) Data diambil dari 10 responden

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Cukup setuju
4	Setuju
5	Sangat setuju

Kuisioner diisi oleh 10 responden yang seluruhnya merupakan pewawancara yang berasal dari beberapa universitas dan institusi. Berdasarkan data kuisioner, sebanyak 70% responden menyatakan bahwa kualitas audio dan visual saat pelatihan daring (dalam jaringan) melalui Google Meet terdengar cukup bagus dan jernih. Sebanyak 90% responden menyampaikan bahwa materi yang disampaikan nara sumber sudah lengkap. Sebanyak 95% setuju bahwa pelatihan dengan praktik dan simulasi merupakan metode yang sangat efektif. Sebanyak 90% responden menjawab bahwa penyampaian materi dari nara sumber sangat mudah dimengerti. Sebanyak 80% responden menyebut bahwa panitia pelaksana cukup responsif dengan permasalahan yang timbul. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa peserta yang mengikuti proses kegiatan ini merasa puas dengan kegiatan.

Selain itu, untuk mengetahui capaian keberhasilan proses wawancara, panitia juga menggelar evaluasi. Dalam evaluasi yang digelar secara daring melalui Google Meet, panitia mendiskusikan nilai atau skor yang diberikan pewawancara yang sekaligus menjadi penentu lulus atau tidaknya calon Genius Kampung. Dalam prosesnya, setiap calon Genius Kampung menghadapi dua orang pewawancara dan satu orang notulis. Dalam evaluasi ini sekaligus menentukan calon Genius Kampung yang diterima dan ditolak. Dari 14 calon Genius Kampung yang lolos seleksi berkas yang mengikuti seleksi wawancara, terdapat 13 yang diterima dan 1 orang yang tidak berhasil.



Gambar 4. Tim panitia menyelenggarakan evaluasi pasca pelatihan dan pelaksanaan wawancara

4. SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini terlihat bahwa peserta puas dengan kerja panitia dalam hal penyelenggaraan acara, termasuk kualitas suara dan gambar sewaktu pelaksanaan pelatihan secara daring dengan memanfaatkan *Google Meet*. Selain informasi dan praktek seputar penggunaan instrumen wawancara, para peserta juga dilatih untuk melaksanakan praktek wawancara secara berkelompok, dengan metode *community development*. Seleksi wawancara telah dilaksanakan oleh para peserta dengan baik dan menghasilkan daftar kandidat penerima beasiswa yang telah direkomendasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas Pewawancara Beasiswa Cendekiawan Kampung melalui Pelatihan Berbasis *Community Development* mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, kami juga mengucapkan terima kasih kepada para akademisi dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Siliwangi, Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Universitas Gadjah Mada, dan STKIP Syekh Mansur Pandeglang yang telah bekerja sama dan membantu hingga kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Ardiansyah, A. (2022). Konsep Diri Penghayat Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Mahaesa di Yayasan Cendekiawan Indonesia (Studi Kasus Penerima Manfaat Program Beasiswa di Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia yang Beragama Penghayat Kepercayaan). *Jurnal Riset*

Komunikasi (JRK), 12(1), 36–51.

- Arief, A. R., & Syafiuddin. (2021). Komunikasi Politik Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Program Beasiswa Kuliah (Studi Kasus Pada LSM Cendekiawan Kampung Kabupaten Pandeglang). *Prosiding Seminar Nasional Konferensi Nasional Komunikasi (KNK) "Membangun Optimisme Komunikasi di Tengah Pandemi Covid-19" Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana*, 48.
- Boedijono, B., Wicaksono, G., Puspita, Y., Bidhari, S. C., Kusumaningrum, N. D., & Asmandani, V. (2019). Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 9–20. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.237>
- Dmitrieva, N. V., Zaitseva, N. A., Kulyamina, O. S., Larionova, A. A., & Surova, S. A. (2015). Scientific and theoretical aspects of the staff recruitment organization within the concept of "Talent Management." *Asian Social Science*, 11(3), 358–365. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n3p358>
- Handiwibowo, G. A. (2018). Singkronisasi Aktifitas Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Community Development (Cd) Dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 111. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4430>
- Isnainia, A. P., & Baihaqi, I. (2016). Perancangan Kamus Kompetensi Manajer Biro Pengadaan dan Manajer Bidang Komersial Pada Perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero) Berdasarkan Kamus Kompetensi Spencer. *Jurnal Teknik ITS*, 5(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i2.19141>
- Prasetyo, E., Utami, P., & Amanda, T. A. (2021). Perancangan Model Tata Kelola Kolaboratif Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Perdesaan di Kabupaten Pandeglang. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 1--21.
- Puspita, M. E. (2017). Pengelolaan Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Metode Kompetensi Spencer-PDI Sebagai Dasar Pemberian Insentif. *Jurnal IPTEK*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.31543/jii.v1i1.102>
- Sufiyanto, S., Yuniarti, S., & Andrijono, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Penilaian Mandiri terhadap Risiko Penularan COVID-19 melalui InaRISK Personal. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 209–219. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.5004>
- Wardhono, H., Budiyo, B., & Hartati, F. K. (2020). Desa wisata siaga bencana di desa bungurasih sidoarjo. *Journal Community Development and Society*, 2(1), 56–72. <https://doi.org/10.25139/cds.v2i1.2512>